



# Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage (F&B)* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2023

Intan Fatimah<sup>1\*</sup>, Krisnaldy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received (1-08-2024) Revised (5-08-2024) Accepted (8-08-2024)</p> <p><b>Keywords:</b> Total Asset Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS)</p>	<p>This study aims to determine the effect of Total Asset Turn Over, Net Profit Margin on Earning Per Share in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, both partially and simultaneously. The method used for this study is a quantitative approach method. The sample used in this study was 5 samples using financial report data for 9 years from 2015-2023 in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis techniques used were panel data regression, panel data regression selection test, classical assumption test, multiple panel data regression analysis, t-test, f-test, and coefficient of determination with the EViews 12 application. The results of the T-test study obtained <math>T_{count} &lt; T_{table}</math> with a probability value (<math>0.8522 &gt; 0.05</math>) from the TATO variable there was no significant effect on EPS, from the NPM variable <math>T_{count} &gt; T_{table}</math> with a probability value (<math>0.0000 &lt; 0.05</math>) from the NPM variable there was a significant effect on EPS. For the F test, the <math>F_{count}</math> value is obtained <math>&gt; F_{table}</math> (<math>12.21244 &gt; 4.08</math>) with a probability value (<math>0.000066 &lt; 0.05</math>), then TATO and NPM simultaneously have a significant influence on EPS in the Food and Beverage Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Total Asset Turn Over (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Total Asset Turn Over, Net Profit Margin</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 5 sampel dengan menggunakan data laporan keuangan selama 9 Tahun periode dari 2015-2023 pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, uji pemilihan regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi dengan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian uji T diperoleh <math>T_{hitung} &lt; T_{tabel}</math> dengan nilai probabilitas (<math>0.8522 &gt; 0.05</math>) dari variabel TATO tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap EPS, dari variabel NPM <math>T_{hitung} &gt; T_{tabel}</math> dengan nilai probabilitas (<math>0.0000 &lt; 0.05</math>) dari variabel NPM terdapat pengaruh secara signifikan terhadap EPS. Untuk uji F diperoleh nilai <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> (<math>12.21244 &gt; 4.08</math>) dengan nilai probabilitas (<math>0.000066 &lt; 0.05</math>), maka TATO dan NPM secara simultan bersama-sama terdapat pengaruh secara signifikan terhadap EPS pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan Food and Beverage (F&B) adalah suatu usaha yang secara terus menerus mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Banyaknya masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi makanan dan minuman instan sehingga dapat mengakibatkan perusahaan tersebut semakin meluas. Perusahaan tersebut menjual serta memproduksi produk berupa makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga dengan produk tersebut kebutuhan dimasyarakat akan terpenuhi.

\*Corresponding author.  
E-mail: [intan44fatimah@gmail.com](mailto:intan44fatimah@gmail.com)

Sejumlah riset dari analisis pasar modal memaparkan bahwa lini bisnis Food and Beverages (F&B) dianggap menjadi sektor bisnis yang paling bisa bertahan terhadap krisis ekonomi pada saat masa pandemi Covid-19. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat membutuhkan pasokan makanan dan minuman dalam kondisi apapun, bahkan jika terjadi kondisi yang serba sulit sekalipun ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)).

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor Food and Beverage (F&B). Perusahaan ini dipilih karena mempunyai peran yang sangat penting bagi seluruh pihak dan turut menjadi pilar utama bagi seluruh lapisan masyarakat. Setiap perusahaan memulai suatu kebijakan yang baru demi memperoleh sebuah keuntungan yang maksimal akan ketatnya persaingan perusahaan yang ada dipangsa pasar.

*Earning Per Share (EPS)* adalah wujud pemberian laba kepada investor per lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2016:154) menyatakan bahwa "EPS merupakan gambaran laba perusahaan dalam setiap lembar saham. Jika nilai perolehan lembar sahamnya besar maka laba dan dividen juga akan bertambah." Berdasarkan penjelasan, maka tidak heran jika EPS yang baik, dapat mempengaruhi perilaku investasi (Almira & Wiagustini, 2020). Al Umar & Savitri (2020) menjelaskan, di mata investor EPS menunjukkan prospek suatu perusahaan di masa mendatang dan kemungkinan keuntungan yang didapat.

*Total Asset Turnover (TATO)* adalah salah satu bentuk dari rasio aktivitas, yang merupakan perputaran seluruh aset yang dipegang oleh suatu perusahaan untuk mengukur jumlah penjualan yang dilakukan untuk setiap asetnya. Apabila total perputaran aset meningkat maka hasilnya laba bersih akan meningkat juga sehingga perusahaan dapat mengolah aset tersebut untuk meningkatkan penjualan dan pendapatannya. Sebaliknya, jika total perputaran aset menurun artinya perusahaan tidak dapat menghasilkan penjualan yang seefektif mungkin dari jumlah aset yang sama.

Kasmir (2017:199) menyatakan bahwa "*Net Profit Margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan". NPM akan menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan suatu keuntungan bersih terhadap seluruh penjualan pada suatu perusahaan. Meningkatnya NPM menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan manfaat dari memegang saham juga akan meningkat. Sehingga apabila NPM meningkat akan berdampak terhadap meningkatnya harga saham. Maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan telah menghasilkan keuntungan bersih yang lebih tinggi dari pendapatan, hal ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor dan pemegang saham. Sebaliknya, menurunnya NPM maka hal itu menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan bersih yang lebih rendah dari pendapatan, hal ini bisa menjadi sinyal negatif bagi investor dan pemegang saham.

Apabila dilihat dari beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian yang berbeda. Menurut penelitian Yunita Sigalingging, dkk (2021) yang meneliti Pengaruh CR, DER, ROA dan TATO terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, mendapatkan hasil bahwa TATO secara parsial tidak memberi pengaruh positif serta signifikan pada EPS dengan nilai signifikan  $0.897 > 0.05$  serta hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.130 < 1.97500$ ). Menurut Sriyono, dkk (2018) yang meneliti Analisis *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margins (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dengan nilai t-hitung sebesar 1.184004 dan nilai probabilitas sebesar  $0.2428 > 0.05$ . dan menurut Evie Susanti (2021) yang meneliti Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dengan nilai f-hitung sebesar 4.538 dengan nilai signifikan sebesar  $0.009 < 0.05$ .

Dalam penelitian ini, akan diuji apakah TATO dan NPM berpengaruh signifikan terhadap EPS pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage (F&B)* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan EPS dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berguna bagi investor dan analisis dalam mengambil keputusan investasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Total Asset Turn Over

Menurut Kasmir (2018:186), Jika perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva maka perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif. Menurut Sukamulja (2019:103), pengukuran *Total Asset Turnover* adalah untuk mengukur setiap penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap aset dalam perusahaan. Menurut Sari et al (2019), *Total asset turnover (TATO)* merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

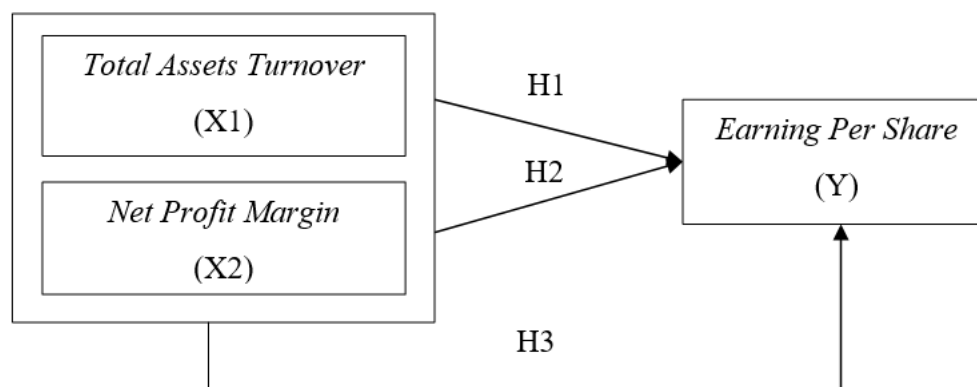
dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata

### Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2019:202) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Irmawati & Muhibah (2021), *Net Profit Margin* adalah sebuah hubungan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan memperlihatkan kesanggupan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai pada tahap cukup berhasil dalam mengembalikan atau menekan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan dan bunga pinjaman serta pajak. Menurut Andhani (2019), *Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

### Earning Per Share

Menurut Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Menurut (Kasmir, 2015), EPS merupakan pendapatan per lembar saham biasa yang dihitung dan total laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Sedangkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dari periode satu ke periode berikutnya.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Asset Turn Over (X1) terhadap Earning Per Share (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- H2 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Net Profit Margin (X2) terhadap Earning Per Share (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Asset Turn Over (X1), Net Profit Margin (X2) terhadap Earning Per Share (Y) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### 3. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dimana dilihat dari jenis datanya berupa angka-angka maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Populasi dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampe yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 sampel perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di BEI tahun 2015-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data annual report tahun 2015-2023 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui situsnya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinieritas

**Tabel 1 Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 07/30/24 Time: 23:26  
Sample: 1 45  
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	20834.11	17.63797	NA
X1_TATO	2422.879	5.241656	1.424185
X2_NPM	1300914.	8.551311	1.424185

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai Centered VIF dari variabel independen ( $X_1, X_2$ ), *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar 1.424185, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1.424185. dari analisis tersebut nilai Centered VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel independen.

##### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.448572	Prob. F(2,42)	0.0410
Obs*R-squared	6.347435	Prob. Chi-Square(2)	0.0418
Scaled explained SS	7.876285	Prob. Chi-Square(2)	0.0195

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob. Chi-Square dari Obs\*R-Squared = 0.0418 < 0,05. Oleh karena itu asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi atau dengan kata lain, terjadi masalah heteroskedastisitas pada nilai residual.

##### Uji Autokorelasi

**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	42.43317	Prob. F(2,40)	0.0000
Obs*R-squared	30.58459	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 07/31/24 Time: 09:31  
Sample: 1 45  
Included observations: 45  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.52989	84.57548	0.703867	0.4856
X1_TATO	-11.17277	28.57950	-0.390936	0.6979
X2_NPM	-390.8413	667.9821	-0.585107	0.5618
RESID(-1)	0.931366	0.161685	5.760364	0.0000
RESID(-2)	-0.018760	0.176775	-0.106125	0.9160

R-squared	0.679657	Mean dependent var	1.72E-13
Adjusted R-squared	0.647623	S.D. dependent var	225.2515
S.E. of regression	133.7123	Akaike info criterion	12.73370
Sum squared resid	715159.1	Schwarz criterion	12.93444
Log likelihood	-281.5082	Hannan-Quinn criter.	12.80853
F-statistic	21.21659	Durbin-Watson stat	1.912341
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.912341, untuk  $k = 2$  dan  $n = 45$  pada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  mendapatkan hasil bahwa  $dL = 1.4298$ ,  $dU = 1.6148$ . Apabila nilai  $d > dU$  atau  $1.912341 > 1.6148$  maka tidak terdapat autokorelasi positif, jika nilai  $(4-d) > dU$  atau  $2.087659 >$

1.6148 maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Kesimpulan dari uji autokorelasi tersebut menyatakan bahwa nilai hitung Durbin-Watson sebesar 1.912341 maka tidak terdapat autokorelasi.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4. REM (Random Effect Model)**

Dependent Variable: Y EPS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/31/24 Time: 10:02  
 Sample: 2015 2023  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 45  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.13061	192.3082	-0.182679	0.8559
X1 TATO	-15.51734	82.78630	-0.187438	0.8522
X2 NPM	3928.154	846.5140	4.640388	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 12, 2024

Analisis regresi data panel yang diperoleh dari analisis yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + e$$

$$Y = -35.13061 - 15.51734 + 3928.154$$

1. *Total Asset Turn Over*

Maka nilai koefisien -15.51734 yang artinya variabel  $X_1$  mengalami penambahan atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lainnya dari nol.

2. *Net Profit Margin*

Maka nilai koefisien 3928.154 yang artinya variabel  $X_2$  mengalami penambahan atau mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi koefisien regresi variabel lainnya dari nol.

### Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

**Tabel 5. Hasil Uji T (t-Statistic)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.13061	192.3082	-0.182679	0.8559
X1 TATO	-15.51734	82.78630	-0.187438	0.8522
X2 NPM	3928.154	846.5140	4.640388	0.0000

Berdasarkan nilai t-tabel yaitu sebesar 1.68195 dilihat pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan df  $(n-k-1)$  atau  $45-2-1 = 42$ , (0,05) (42).

- Berdasarkan tabel perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -0.187438 jika dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan df  $(n-k-1)$  atau  $45-2-1 = 42$ , (0,05) (42) yaitu sebesar 1.68195, maka  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  yaitu  $-0.187438 < 1.68195$ . Nilai probabilitas dari variabel  $X_1$  (*Total Asset Turn Over*) yaitu  $0.8522 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel  $X_1$  terhadap *Earning Per Share*.
- Berdasarkan tabel perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 4.640388 jika dibandingkan dengan t-tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan df  $(n-k-1)$  atau  $45-2-1 = 42$ , (0,05) (42) yaitu sebesar 1.68195, maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $4.640388 > 1.68195$ . Nilai probabilitas dari variabel  $X_2$  (*Net Profit Margin*) yaitu  $0.0000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh dari variabel  $X_2$  terhadap *Earning Per Share*.

## Uji F (Simultan)

**Tabel 6 Hasil Uji F (Prob(F-statistic))**

R-squared	0.367707	Mean dependent var	43.74503
Adjusted R-squared	0.337598	S.D. dependent var	170.5454
S.E. of regression	138.8037	Sum squared resid	809191.3
F-statistic	12.21244	Durbin-Watson stat	0.606618
Prob(F-statistic)	0.000066		

Berdasarkan nilai f-tabel yaitu sebesar dilihat dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan  $df_1 = (i-1) = (2-1) = 2$  dan  $df_2 = (n-(k+i)) = (45-(2-2)) = 41$ . Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai f-hitung sebesar 12.21244 jika dibandingkan dengan f-tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 4.08, maka  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  yaitu  $12.21244 > 4.08$ . Nilai probabilitas dari uji f (Prob(F-Statistic)) sebesar 0.000066 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa sehingga dapat disimpulkan secara simultan dan signifikan *Total Asset Turn Over*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* (F&B) yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2023.

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel REM diketahui bahwa nilai adjusted R-Squared sebesar 0.337598. nilai dapat diinterpretasikan *Total Asset Turn Over* ( $X_1$ ), dan *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) yang mampu mempengaruhi sejauh mana *Earning Per Share* secara bersama-sama sebesar 33.7% dan 66.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Pada penelitian terdahulu alternatif 1 ( $H_1$ ) dinyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) dimana nilai t-hitung  $< t\text{-tabel}$  yaitu  $-0.187438 < 1.68195$  dengan nilai probabilitas  $0.8522 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak sehingga hipotesis alternatif 1 tidak diterima. Hasil menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Sejalan dengan penelitian menurut Jessyca, dkk (2019) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. dan sejalan juga dengan penelitian menurut Otto Bustani, Suheri (2022) menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share*. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut Evie Susanti (2021) menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Earning Per Share*. dan tidak sejalan juga dengan hasil penelitian menurut Rizki Amalia, dkk (2022) menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

#### Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Pada penelitian terdahulu alternatif 2 ( $H_2$ ) dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dimana nilai t-hitung  $> t\text{-tabel}$  yaitu  $4.640388 > 1.68195$  dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Sejalan dengan penelitian menurut Eka Susilawati (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*. dan sejalan juga dengan Moniq Aditya, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margins* (NPM) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut Sriyono, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

#### Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Pada penelitian terdahulu alternatif 3 ( $H_3$ ) dinyatakan bahwa *total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa f-hitung  $> f\text{-tabel}$  yaitu  $12.21244 > 4.08$ . Nilai probabilitas dari uji f (Prob(F-Statistic)) sebesar 0.000066 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa sehingga dapat disimpulkan secara simultan dan signifikan *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Sama dengan penelitian menurut Evie Susanti (2021) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. dan sejalan juga dengan hasil penelitian

menurut Jufrizen D, dkk (2019) *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share*

## 5. PENUTUP

Variabel X1 (Total Asset Turn Over) tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai probabilitas  $0.8522 > 0,05$ . Variabel X2 (Net Profit Margin) terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Earning Per Share dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0,05$ . Variabel simultan Total Asset Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan bersama-sama terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) dengan nilai probabilitas  $0.000066 < 0,05$ .

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis* (Bernadine (ed.)). PT.GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(1).
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069-1088.
- Anik Dan Putu. (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelolaan Bisnis*. (Putu Noah Aletheia Adnyana, Ed.) (Kedua).
- Anwar, Mokhamad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: Rajagrafindo.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2016). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*: Alfabeta. Bandung.
- Fradilla, Fahmi Dalam Amelia. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 7.
- Gesi, Burhanudin. dkk. (2019) *Jurnal Manajemen*, 3(2). 2303-3495.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, S. 2016. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Gosyen: Publishing
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maspeke, Rahmat Rian. dkk. (2017) *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2). 2337-5736
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2016. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan Pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Eco-Buss*, 1(2), 15-32. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>